

# EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMP LABSCHOOL UNESA 3 DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CIPP

**Retno Wulandari<sup>1</sup>**

Program Studi S1 Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

[retno.21057@mhs.unesa.ac.id](mailto:retno.21057@mhs.unesa.ac.id)

**Irena Yolanita Maureen<sup>2</sup>**

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

[irenamaureen@unesa.ac.id](mailto:irenamaureen@unesa.ac.id)

## Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dirancang dengan memberikan fleksibilitas dalam implementasinya sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka tentu menjadi satu tantangan baru bagi sekolah untuk merancang sendiri kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dari siswa. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan evaluasi atau peninjauan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah, salah satunya di SMP Labschool UNESA 3 (Spelabsa). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses implementasi Kurikulum Merdeka di Spelabsa. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian evaluasi dengan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP yang terdiri dari empat komponen yaitu *Context*, *Input*, *Process* dan *Product*. Hasil penelitian sebagai berikut : Evaluasi *Context*: Kesiapan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Spelabsa dieksplorasi dalam dua aspek yaitu kesiapan isi kurikulum dan kesiapan awal guru yang telah dipersiapkan oleh Spelabsa. Evaluasi *Input*: Strategi yang dilakukan Spelabsa dalam implementasi Kurikulum Merdeka yaitu dengan memenuhi kebutuhan sarana prasarana sekolah. Evaluasi *Process*: Pengorganisasian pembelajaran di Spelabsa dieksplorasi pada dua aspek yaitu pengorganisasian pembelajaran berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 262/M/2022 dan berdasarkan rencana kegiatan pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan dengan Keputusan Mendikbud Nomor 262/M/2022, pembelajaran intrakurikuler belum sepenuhnya berpusat pada siswa dan kegiatan P5 belum dialokasikan 25% jam pelajaran/tahun. Evaluasi *Product*: Hasil dari implementasi Kurikulum Merdeka belum dapat diidentifikasi secara komprehensif karena membutuhkan waktu dan penilaian yang lebih mendalam.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, CIPP, evaluasi implementasi kurikulum

## Abstract

The Merdeka Curriculum is a curriculum designed by providing flexibility in its implementation according to student needs. The Merdeka Curriculum is certainly a new challenge for schools to design their own curriculum tailored to the needs of students. Based on this, it is necessary to evaluate or review the implementation of the Merdeka Curriculum in schools, one of which is at SMP Labschool UNESA 3 (Spelabsa). This study aims to identify the implementation process of the Merdeka Curriculum at Spelabsa. The type of research conducted is evaluation research with qualitative methods. This study uses the CIPP evaluation model which consists of four components, namely Context, Input, Process and Product. The research results are as follows: Context Evaluation: Readiness in implementing the Merdeka Curriculum at Spelabsa is explored in two aspects, namely the readiness of curriculum content and the initial readiness of teachers prepared by Spelabsa. Input Evaluation: The strategy carried out by Spelabsa in implementing the Merdeka Curriculum is to meet the needs of school infrastructure. Process Evaluation: The organization of learning at Spelabsa is explored in two aspects, namely the organization of learning based on the Decree of the Minister of Education and Culture Number 262 / M / 2022 and based on the learning activity plan. The organization of learning is not yet fully in accordance with the Decree of the Minister of Education and Culture No. 262/M/2022, intracurricular learning is not yet fully student-centered and P5 activities have not been allocated 25% lesson hours/year. Product Evaluation: The results of the implementation of Merdeka Curriculum cannot be identified comprehensively because it requires time and a more in-depth assessment.

**Keywords:** Merdeka Curriculum, CIPP, curriculum implementation evaluation

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Perkembangan kurikulum yang ada di Indonesia merupakan suatu upaya dan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu dari pendidikan, dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan tantangan dari perkembangan zaman. Kurikulum bersifat dinamis dan fleksibel, sehingga perubahan kurikulum merupakan suatu hal yang wajar. Adanya penyesuaian yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dengan perkembangan yang ada disusun Kurikulum Merdeka untuk menyempurnakan Kurikulum 2013 (Kurtilas).

Pada Februari 2022 diluncurkan Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemdikbud Ristek). Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak dan semua jenjang sekolah PAUD-SMA pada rentang 2 tahun setelah diluncurkan, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dimana dengan berdasarkan data dari persebaran Kurikulum Merdeka tahun ajaran 2023/2024 terdapat 293.371 sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Kemdikbud Ristek, 2023). Salah satunya pada jenjang SMP yaitu terdapat 34.551 yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dimana salah satu jenjang SMP yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah SMP Labschool UNESA 3 (Spelabsa).

Spelabsa yang merupakan salah satu sekolah dibawah naungan Yayasan Dharma Wanita UNESA yang memiliki misi yang berkaitan berkaitan dengan kurikulum. Spelabsa memiliki misi yaitu menjadikan Spelabsa sebagai pusat pengembangan kurikulum pendidikan. Sejak diluncurkannya Kurikulum Merdeka tahun 2022, Spelabsa mengimplementasikan secara bertahap pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum Merdeka di Spelabsa diimplementasikan pertama kali pada satu tingkatan yaitu kelas 7. Dengan secara bertahap hingga kini pada kelas 7, 8 dan 9 telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka yang memiliki tiga kategori yaitu diantaranya mandiri berubah, mandiri berbagi dan mandiri

belajar. Spelabsa telah terdaftar pada kategori mandiri berubah

Perkembangan kurikulum di Indonesia tentu sering kali memunculkan tantangan dalam implementasinya, tidak terkecuali Kurikulum Merdeka. Adanya tantangan, kesulitan dan perubahan dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka baik dalam persiapan, proses hingga implementasinya perlu dilakukan evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum merupakan suatu langkah akhir dari proses administrasi implementasi kurikulum (Rahmawati et al., 2023). Evaluasi kurikulum sangat penting yaitu dalam perbaikan terkait kekurangan dari implementasi Kurikulum yang ada di suatu satuan pendidikan yaitu Spelabsa. Model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) merupakan model evaluasi yang sering digunakan dalam dunia pendidikan tidak terkecuali dalam evaluasi kurikulum. Hal ini dikarenakan model evaluasi CIPP terdiri dari empat komponen, sehingga dapat mengevaluasi secara menyeluruh dan tidak hanya berfokus pada hasil akhir dari suatu kurikulum. Evaluasi merupakan suatu hal yang penting di Spelabsa yaitu sebagai perbaikan terkait kelebihan dan kekurangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang dilakukan dalam persiapan, proses dan implementasinya

Penelitian ini merupakan model evaluasi kurikulum yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka yang ada di Spelabsa melalui model evaluasi CIPP, menganalisis keunggulan dan tantangan yang dihadapi Spelabsa dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

### 1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalah dirumuskan sebagai berikut dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya:

1. Bagaimanakah implementasi Kurikulum merdeka di Spelabsa?
2. Apa keunggulan implementasi Kurikulum Merdeka?
3. Apa tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Spelabsa?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan penelitian dengan berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, peneliti menetapkan tujuan penelitian yaitu, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kesesuaian dari implementasi Kurikulum Merdeka di Spelabsa dengan struktur dari Kurikulum Merdeka.
2. Mengidentifikasi keunggulan dalam implementasi Kurikulum Merdeka
3. Menganalisis tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka

### METODE

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian evaluasi formatif. Dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) yang merujuk pada indikator sebagai berikut:

Komponen	Indikator
<i>Context</i>	Kesiapan isi kurikulum sekolah dengan struktur Kurikulum Merdeka
	Kesiapan awal guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka
<i>Input</i>	Strategi dalam implementasi Kurikulum Merdeka yaitu sarana prasarana yang sesuai dengan Permendikbud No.24 Tahun 2007
<i>Process</i>	Kesesuaian implementasi isi kurikulum dengan Kemendikbud Ristek No.262/M/2022
	Kesesuaian rencana dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang ada di SMP Labschool UNESA 3(Spelabsa)

Dalam penelitian ini juga menganalisis terkait dengan keunggulan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data dari Miles & Huberman yaitu teknik analisis data interaktif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data dengan metode

wawancara terbuka, dokumentasi dan observasi. Dimana sumber data dalam penelitian ini diantaranya yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, guru mata pelajaran IPA kelas 8, dokumen kurikulum sekolah, dokumen inventaris sekolah, modul ajar dan modul P5.

Dalam penelitian, reduksi data yang dilakukan yaitu dengan menyusun rangkuman data yang telah terkumpul. Kemudian, mengolah data dengan cara membagi data tersebut menjadi kategori-kategori tertentu berdasarkan empat komponen dari evaluasi model CIPP. Selanjutnya, menyajikan hasil dari reduksi data tersebut secara sistematis yaitu dalam bentuk menghubungkan antar kategori, pola, ikhtisar dan bagan. Sehingga dari hasil tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Labschool UNESA 3 (Spelabsa)

##### 1.1 Evaluasi *Context*

*Context* dalam evaluasi merupakan suatu proses analisis yang dilakukan terhadap kebutuhan dan kondisi yang melatarbelakangi suatu program. Dalam penelitian ini *Context* mengacu pada proses mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan yang menjadi dasar dalam penyusunan suatu program. *Context* dalam proses evaluasi di Spelabsa, dieksplorasi menjadi dua hal utama yaitu kesiapan isi kurikulum sekolah dan kesiapan awal guru.

Indikator dari kesiapan isi kurikulum sekolah mengacu pada struktur Kurikulum Merdeka yang terdapat tiga hal utama diantaranya pembelajaran intrakurikuler, kegiatan P5 yang dialokasikan 25% jam pelajaran/tahun dan implementasi modul ajar dalam pembelajaran. Kesiapan isi kurikulum di sekolah belum sepenuhnya sesuai dengan struktur Kurikulum Merdeka, dikarenakan kegiatan P5 belum dialokasikan 25% dari total jam pelajaran per tahun. Kegiatan P5 di Spelabsa waktu pelaksanaannya secara fleksibel dan kondisional. Alokasi waktu kegiatan P5 (Kemendikbud Ristek, 2022) menjelaskan bahwa pelaksanaan dari kegiatan P5 di jenjang SMP dialokasikan 25% jam pelajaran/ tahun untuk pemilihan waktu pelaksanaan kegiatan P5 disesuaikan dengan sekolah masing-masing atau secara kondisional. Indikator kesiapan isi kurikulum di Spelabsa seperti pembelajaran

intrakurikuler dan modul ajar telah disesuaikan dengan struktur Kurikulum Merdeka jenjang SMP.

Indikator dari kesiapan awal guru dalam proses persiapan implementasi Kurikulum Merdeka didasarkan pada, telah diikutinya pembekalan dan pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum telah mengikuti pembekalan secara resmi yang diadakan oleh Dinas Pendidikan setempat dan seluruh guru Spelabsa telah mengikuti pembekalan secara mandiri yang diadakan oleh pihak sekolah atau instansi terkait.

Peran guru dalam implementasi dari suatu kurikulum merupakan suatu hal penting. Peran penting pemahaman guru dalam implementasi kurikulum, sangat berpengaruh dalam pembelajaran seperti yang dijelaskan bahwa guru merupakan kunci dari keberhasilan suatu pendidikan, karena guru lah yang terlibat atau berinteraksi secara langsung dengan siswa dalam memantau, mengembangkan hingga melaksanakan kurikulum operasional sekolah (Dhani, 2020). Dalam proses pembelajaran guru sebagai seorang performer dalam implementasi kurikulum harus dapat menjelaskan hal yang berkaitan dengan kurikulum, mengembangkan pembelajaran (Ningsih, Mukti et al., 2022). Pelatihan atau seminar bagi guru, seputar Kurikulum Merdeka terus dilakukan pihak sekolah sebagai upaya keberlanjutan dalam implementasi kurikulum.

## 1.2 Evaluasi *Input*

*Input* dalam proses evaluasi merupakan suatu strategi, sumber daya dan perencanaan yang diperlukan dalam mencapai tujuan dari suatu program. Dalam proses evaluasi *Input* bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perencanaan, strategi dan sumber daya yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan dari suatu program. Dimana dalam penelitian ini evaluasi *Input* berfokus dalam mengidentifikasi dan menganalisis sumber daya berupa sarana prasarana sebagai strategi yang dilakukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Strategi yang dilakukan dengan pemanfaatan sumber daya berupa sarana prasarana dalam implementasi Kurikulum Merdeka dijabarkan menjadi dua hal utama yaitu kesesuaian sarana prasarana dengan Standar Permendikbud No. 24 Tahun 2007 dan

pemeliharaan sarana prasarana yang ada di Spelabsa.

Sarana prasarana merupakan suatu hal yang sangat penting dalam terselenggaranya suatu proses pendidikan yang ada di sekolah (Rudin et al., 2024). Standar Permendikbud No. 24 Tahun 2007 sebagai acuan standar sarana prasarana di sekolah bahwa di Spelabsa terus berupaya untuk memenuhi dan melengkapi sarana prasarana yang ada untuk menunjang proses pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Keterkaitan antara kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dengan sarana dan prasarana esensial yang telah digunakan (Dewi et al., 2023).

Pemeliharaan sarana prasarana merupakan suatu hal penting yang harus dilakukan sekolah dalam menjaga dan merawat keberlangsungan pemakaian sarana prasarana dalam waktu jangka panjang. Pemeliharaan pendidikan adalah sarana dan kegiatan prasarana pemeliharaan. prasarana untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan (Istiqlalayah, 2021). Pemeliharaan sarana prasarana tentu memerlukan peran penting seluruh warga sekolah. Pemeliharaan sarana prasarana di Spelabsa dikategorikan menjadi dua kategori yaitu, sarana prasana rusak berat (perlu diganti) dan rusak ringan (dapat diperbaiki). Dimana pihak sarana prasarana mewadahi laporan dari siswa dan guru terkait kerusakan atau kebutuhan sarana prasarana dalam menunjang pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka.

## 1.3 Evaluasi *Process*

*Process* dalam evaluasi merupakan suatu tahap yang berfokus pada proses jalannya suatu program. Proses dalam evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi dan menilai keberlangsungan implementasi dari suatu program. Proses dalam evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di Spelabsa di eksplorasi berdasarkan kesesuaian rencana dengan implementasi dari program yang terdapat di lapangan. Dalam penelitian ini proses dieksplorasi menjadi dua hal utama yaitu kesesuaian implementasi Kurikulum Merdeka dengan Kemendikbud Ristek No. 262/M/2022 dan kesesuaian rencana pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang ada di Spelabsa.

Kesesuaian implementasi Kurikulum

Merdeka dengan Kemendikbud Ristek No. 262/M/2022 mengacu pada dua hal utama yaitu proses implementasi pembelajaran intrakurikuler dan kegiatan P5. Proses implementasi pembelajaran intrakurikuler di Spelabsa telah disesuaikan dengan struktur Kurikulum Merdeka jenjang SMP. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran intrakurikuler lebih berfokus pada keaktifan siswa di kelas yaitu dengan melalui pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang dirancang, diimplementasikan dan dinilai dalam memenuhi kebutuhan siswa dengan memperhatikan beberapa faktor diantaranya kesiapan belajar, profil belajar dan minat belajar (Barlian et al., 2023).

Kegiatan P5 merupakan suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia melalui proyek dalam pembentukan karakter yang berdasar pada nilai-nilai Pancasila dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Rachmawati, et al., 2022). Kegiatan P5 dalam pemilihan waktu implementasinya di Spelabsa secara kondisional dan fleksibel. Pemilihan waktu pelaksanaan kegiatan P5 disesuaikan dengan masing-masing sekolah (Kemendikbud Ristek, 2022). Alokasi implementasi kegiatan P5 belum sepenuhnya diimplementasikan 25% dari total jam pelajaran per tahun, dimana implementasi kegiatan P5 disesuaikan dengan kebutuhan dan jadwal pembelajaran yang ada di sekolah.

Kesesuaian rencana pembelajaran di Spelabsa dengan struktur Kurikulum Merdeka di Spelabsa dibagi menjadi dua hal yaitu kesesuaian modul ajar dan tujuan pembelajaran yang telah disetarakan dengan fase D. Dimana dalam mengembangkan modul ajar di Spelabsa telah disesuaikan dengan fase D yang terdapat dalam panduan implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam mengembangkan tujuan pembelajaran telah diselaraskan dengan fase D.

#### 1.4 Evaluasi Product

Dalam proses evaluasi, Product merupakan suatu hasil atau dampak dari implementasi suatu program. Product dalam proses evaluasi bertujuan untuk menilai dan mengidentifikasi apakah tujuan dan rencana dari suatu program telah tercapai. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Labschool UNESA

3 (Spelabsa) berdampak bagi pembelajaran. Dimana siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran intrakurikuler, meningkatkan kemampuan siswa dalam berkolaborasi dan berinovasi pada proyek-proyek yang diberikan dalam kegiatan P5. Dimana hasil dari implementasi Kurikulum Merdeka di Spelabsa belum dapat dinyatakan bagaimana dampak dan nilainya secara komprehensif, dikarenakan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melihat dampak dan hasil yang signifikan.

## 2. Keunggulan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Labschool UNESA 3 (Spelabsa)

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di suatu satuan pendidikan tentu terdapat keunggulan yang dapat dirasakan dampaknya. Dimana di Spelabsa keunggulan dari implementasi Kurikulum Merdeka dirasakan baik dalam merancang pembelajaran hingga proses pembelajaran.

Salah satu keunggulan yang dirasakan yakni dalam merancang pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik yaitu dapat merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan fleksibel, dapat memotivasi guru untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna (*fun learning*), guru juga dapat lebih berinovasi dengan penggunaan media, model dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Implementasi Kurikulum Merdeka guru dapat dengan bebas membuat rancangan pembelajaran, memotivasi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan meningkatkan inovasi dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan struktur Kurikulum Merdeka (Khalbi et al., 2024).

Keunggulan dari adanya implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran yaitu menjadi lebih aktif dan kritis dalam pembelajaran diferensiasi. Adanya pembelajaran diferensiasi untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan keunikan masing-masing siswa (Kristiani et al., 2021). Sehingga dalam pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dikarenakan pembelajaran berpusat pada siswa. Tidak hanya pembelajaran diferensiasi, pembelajaran berbasis proyek meningkatkan kemampuan siswa dalam berkolaborasi dan berinovasi dalam tim.

### 3. Tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum Merdeka di SMP Labschool UNESA 3

Tantangan dalam implementasi kurikulum merupakan suatu hal yang harus dihadapi oleh setiap satuan pendidikan. Tantangan yang dihadapi dengan adanya kebijakan dan perubahan yang terjadi dari suatu kurikulum, misalnya perubahan dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka tentu terdapat tantangan yang dihadapi dengan adanya kebijakan dan perubahan baru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Spelabsa terbagi menjadi dua hal utama yaitu tantangan yang dihadapi dalam persiapan dan proses implementasi Kurikulum Merdeka.

Tantangan yang dihadapi dalam persiapan implementasi Kurikulum Merdeka dalam persiapan implementasi Kurikulum Merdeka yaitu perlu waktu untuk beradaptasi terkait dengan perubahan-perubahan dalam isi struktur Kurikulum Merdeka. Tantangan dalam mempersiapkan pemahaman guru terkait Kurikulum Merdeka dengan melakukan pembekalan dan pelatihan terkait Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan penjelasan oleh (Rindayati et al., 2022) bahwa dalam membuat perangkat ajar guru perlu mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan baik secara online maupun offline belum dapat membuat perangkat pembelajaran aplikatif, sehingga tentu perlu proses dan dukungan baik dari teman sejawat maupun dari usaha dari masing-masing guru untuk meningkatkan kompetensinya.

Tantangan yang dihadapi dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran diferensiasi yang belum dapat diterapkan secara maksimal. Dimana guru harus dapat memahami karakter dan kebutuhan dari masing-masing siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran diferensiasi yang dijelaskan (Kusuma dan Luthfah, 2020:11) bahwa pembelajaran yang dibuat oleh guru berdasarkan dengan kebutuhan dari masing-masing siswa.

### KESIMPULAN

Evaluasi *Context*: Kesiapan isi kurikulum sekolah telah disesuaikan dengan struktur Kurikulum Merdeka dan kesiapan awal guru yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru telah menerima pembekalan yang cukup terkait implementasi

Kurikulum Merdeka.

Evaluasi *Input*: Strategi implementasi Kurikulum Merdeka dengan melengkapi dan memenuhi sarana prasarana di sekolah untuk menunjang implementasi Kurikulum Merdeka dan pemeliharaan sarana prasarana untuk pemanfaatan jangka panjang.

Evaluasi *Process*: Pengorganisasian pembelajaran Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 262/M/2022 . Pengorganisasian pembelajaran berdasarkan rencana dari kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan fase D.

Evaluasi *Product*: Hasil dari implementasi Kurikulum Merdeka belum dapat diidentifikasi dan dianalisis secara komprehensif atau menyeluruh dan tentu memerlukan waktu yang cukup lama untuk dapat melihat hasilnya secara signifikan..

Keunggulan implementasi Kurikulum Merdeka diantaranya dalam merancang pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran yang bervariasi. Keunggulan dalam pembelajaran yaitu dengan adanya pembelajaran diferensiasi siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan pembelajaran berbasis proyek yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkolaborasi dan berinovasi.

Tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka yaitu dalam persiapan memerlukan waktu yang cukup untuk menyusun isi kurikulum, mengembangkan modul ajar yang disesuaikan dengan struktur Kurikulum Merdeka. Tantangan dalam pembelajaran yaitu pada pembelajaran diferensiasi yang berjalan belum maksimal, dimana guru harus memahami keunikan dan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.

### SARAN

1. SMP Labschool UNESA 3 (Spelabsa) melakukan analisis kebutuhan belajar siswa yang kompleks setiap tahun untuk menghadapi tantangan dalam pembelajaran diferensiasi
2. Spelabsa meningkatkan kerjasama dengan warga sekolah untuk menjaga dan merawat sarana prasarana yang ada
3. Spelabsa lebih lanjut memberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru terkait Kurikulum Merdeka

## DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, U. C., Yuni, A. S., Ramadhanty, R. R., & Suhaeni, Y. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 815–822. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.742>
- Dhani, R. R., Pd, M., Prodi, D., Stkip, A. P., & Binjai, B. (2020). PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM. In *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* (Vol. 9, Issue 1).
- Istiqlalayah, S. (2021). URGENSI PEMELIHARAAN DAN PERAWATAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN PERSPEKTIF ISLAM. *JIEM: Journal Of Islamic Education and Management*, 2(1), 49-53.
- Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi
- Kumala Dewi, U., Kamil, N., Arnisa Harahap, F., Zahrah, F., & Magister PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, P. (2023). Implementasi Sarana Prasarana Esensial Terhadap Kurikulum Merdeka Anak Usia Dini. In *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* (Vol. 5). <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC>
- Ningsih, M., Harman, S. R., Djafar, F. A., Riza, D., Kasimin, N., Dewi, & Wati, E. (2022). *Analisis Pemahaman Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di TK ABA Al Wafa*.
- Nur Putri Khalbi, Lutfi Alvina, Merika Setiawati, & Luthfiani Luthfiani. (2024). Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru Di MTSN 2 Solok Selatan. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 30–39. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v3i1.1433>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rahmawati, L., & Romizah, Z. (2023). *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI) Open access under CC BY NC SA Peranan Penting Administrasi Kurikulum Dalam Pendidikan*. 1(2), 263–268. <https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n22023>
- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Rudin, A., Kusrina, T., & Fr, D. A. (2024). Pengaruh Sarana Prasarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 2).